Vol. 3 No. 1 Edisi Agustus - Januari 2027 E.ISSN. 3089-8579

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

MELIRIK RUMAH ADAT SUKU BADUY YANG UNIK

Muziya Ananda Fitri Muwahhida[1*]

[1*]Universitaas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Email : muziyamuwahhida293@gmail.com

*email koresponden: muziyamuwahhida293@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/jpi.v3i1.3496

Abstract

This article discusses the uniqueness of the houses of the Baduy community. This method uses qualitative conducted as a research approach. Interviews, observations, and documentation are done for data collection. Ethnographic methods are done in this study using interviews and also documentation. About Baduy's customary houses discussed in this study, especially in the uniqueness of the Baduy community houses as well as their characteristics. The results of the research show that, the Baduy community is one of the strict tribes and has principles in keeping their cultural traditions in the midst of today's flourishing modernization. The Baduy community lives in and around the mountains, between the trees, the hills, and the mountain ranges. Natural materials are used to build settlements or houses of the Baduy community around them. Besides, the way of life of the Baduy people is still heavily dependent on nature andining its balance. In doing the observation is to visit Baduy Outside. This indigenous house of Baduy Out is a part not far from the Baduy community as a whole.
Keywords: *Uniqueness, Traditional Houses, Baduy Tribes.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang keunikan yang ada pada rumah-rumah masyarakat Baduy. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan mengetahui tentang keunikan rumah-rumah pada masyarakat Baduy. Metode ini menggunakan kualitatif dilakukan sebagai pendekatan penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data. Metode etnografi dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan juga dokumentasi. Mengenai rumah adat Baduy dibahas dalam penelitian ini, khususnya dalam keunikan pada rumah masyarakat Baduy serta ciri cirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masyarakat Baduy merupakan salah satu suku yang ketat dan memiliki prinsip dalam menjaga tradisi kebudayaan mereka di tengah modernisasi yang berkembang saat ini. Kehidupan bermasyarakat suku Baduy tinggal di dalam dan sekitar pegunugan, diantara rerimbunan pohon, medan perbukitan, dan pegunungan. Material alam digunakan untuk membangun pemukiman atau rumah masyarakat Baduy di sekitar mereka. Selain itu, cara hidup masyarakat Baduy masih sangat bergantung pada alam dan menjaga keseimbangannya. Dalam melakukan observasi yaitu mengunjungi Baduy Luar. Rumah adat Baduy Luar ini merupakan bagian yang tidak jauh dari masyarakat Baduy secara keseluruhan.
Kata Kunci: Keunikan, Rumah Adat, Suku Baduy.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat berbagai suku bangsa dengan keunikan dan kekayaan budaya yang luar biasa. Salah satu suku yang menonjol dalam hal keunikannya adalah suku Baduy. Suku Baduy merupakan salah satu suku asli Indonesia yang tinggal di wilayah Banten, tepatnya di daerah pedalaman yang terpencil.

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Mereka hidup dengan cara yang sangat tradisional dan mempertahankan nilai-nilai warisan nenek moyang mereka.

Budaya Sunda merupakan budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Sunda. Budaya Sunda dikenal sebagai budaya yang sangat menjunjung tinggi tata krama. Secara umum karakter orang Sunda adalah periang, ramah (someah,seperti dalam filosofi someah hade ka semah), murah senyum, lemah lembut, dan sangat menghormati orang tua. Itulah cermin budaya Sunda.

Budaya sunda mempunyai ciri khas eksklusif yang membedakannya menggunakan budaya lain. Secara umum, masyarakat Sunda dikenal menjadi warga yg lembut, religius, dan sangat spiritual. Kecenderungan ini terlihat di pameo silih asih, silih asih, silih asih, dan silih asih; saling menyayangi (mengutamakan afeksi), saling menyempurnakan atau mempertinggi (melalui pendidikan serta menyebarkan ilmu), serta saling menjaga (saling menjaga keselamatan). Selain itu, bahasa Sunda pula memiliki sejumlah nilai lain mirip kesopanan, kerendahan hati terhadap sesama, hormat kepada yang lebih tua, dan kasih sayang pada yang lebih belia. Pada budaya Sunda, ekuilibrium magis dipertahankan dengan melaksanakan upacara adat, sedangkan keseimbangan sosial warga Sunda bekerja sama buat menjaganya.

Kebudayaan sunda juga memiliki banyak kesenian, antara lain kesenian sisingaan, tarian khas sunda, wayang golek,permainan anak-anak, serta alat musik dan seni musik tradisional sunda yang biasa dimainkan dalam pertunjukan seni. Selain budaya sunda, terdapat bangunan atau rumah tradisional sunda. Rumah asli Sunda memiliki banyak nama dan bentuk yang berbeda-beda tergantung dari filosofi dan ciri khasnya. Pastinya rumah adat sunda memiliki nilai yang tinggi pada setiap bentuk bangunannya. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan budaya dan kesenian yang termasuk dalam tradisi sunda ini.

Selain itu, masyarakat Baduy, Suku Sunda Banten yang tinggal di Pegunungan Kendeng, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, menjadi bahan penelitian terkait rumah Baduy ini. Mencari tahu seperti apa bentuk rumah adat masyarakat Baduy, apa yang membuatnya unik, dan ciri-ciri yang terdapat pada rumah adat masyarakat Baduy dengan cara mendeskripsikannya.

Salah satu aspek yang membedakan suku Baduy dari suku lainnya adalah rumah adat mereka yang unik. Melirik rumah adat suku Baduy adalah seperti memasuki dunia yang berbeda, yang memancarkan keindahan dan keaslian budaya mereka. Rumah adat suku Baduy bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga simbol penting dari identitas dan kehidupan mereka.

Dalam melirik rumah adat suku Baduy, kita akan terpesona oleh penggunaan bahan bangunan yang alami dan ramah lingkungan. Mereka menggunakan material seperti bambu, kayu, dan daun-daunan untuk membangun rumah adat mereka. Penggunaan bahan-bahan alami ini tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga mencerminkan filosofi kehidupan suku Baduy yang hidup secara harmonis dengan alam sekitar mereka.

Selain bahan bangunan yang alami, rumah adat suku Baduy juga memiliki bentuk dan tata letak yang unik. Biasanya, rumah adat mereka berbentuk panggung dengan lantai yang terbuat dari bambu. Pintu rumah adat suku Baduy memiliki ukuran yang rendah dan sempit, yang memberikan kesan bahwa orang yang masuk harus merendahkan diri dan menghormati kehadiran rumah tersebut. Di dalam rumah adat, terdapat ruangan yang berbeda untuk berbagai kegiatan, seperti ruang keluarga, tempat tidur, dan tempat penyimpanan.

Tidak hanya itu, rumah adat suku Baduy juga memiliki nilai budaya yang sangat penting. Rumah adat mereka bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, upacara adat, dan perayaan budaya. Di dalam rumah adat, generasi muda suku Baduy belajar tentang tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Rumah adat suku Baduy menjadi lambang keberlanjutan budaya mereka dan menjadi ruang yang memelihara identitas suku dan memperkuat ikatan sosial masyarakat Baduy.

Melirik rumah adat suku Baduy memberikan kita wawasan yang mendalam tentang kekayaan budaya Indonesia. Keunikan desain, penggunaan bahan bangunan alami, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya menjadikan rumah adat suku Baduy sebagai salah satu warisan budaya yang patut dijaga dan dilestarikan. Melalui penelitian dan eksplorasi lebih lanjut tentang rumah adat suku

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Baduy, kita dapat lebih memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia serta menjaga kelestarian dan keberlanjutan warisan budaya suku Baduy untuk generasi yang akan datang.

Dalam artikel ini, kita akan melirik rumah adat suku Baduy dengan lebih mendalam. Kita akan menjelajahi desain, filosofi, dan peran rumah adat dalam kehidupan sehari-hari suku Baduy. Dengan demikian, kita akan semakin menghargai keunikan dan kekayaan budaya Indonesia serta mempromosikan pentingnya pelestarian dan pemeliharaan warisan budaya suku Baduy.

2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode enografis yang merupakan salah satu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Etnografi diambil dari bahasa Yunani, dimana kata etos berarti suku, dan graphos berarti sesuatuyang tertulis. Jadi penelitian jenis ini menitikberatkan pada penelitian tentang perilaku dan budaya suatu kelompok. Ini termasuk bahasa, ritual, struktur ekonomi dan politik, tahapan kehidupan, interaksi dan gaya komunikasi. Penelitian etnografi ini digunakan peneliti untuk dapat memberikan pemahaman tentang persoalan budaya secara luas,dalam hal ini budaya suku Baduy. Kemudian digunakan sebagai media untuk berbagi budaya dalam kurun waktu tertentu, antara lain dengan mengembangkan nilai-nilai, kepercayaan, dan bahasa bersama. Dari hal tersebut, penelitiakan menangkap bagaimana perilaku masing-masing etnis dan suku.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif, dan hasil temuannya memberikan penjelasan tentang kondisirumah adat masyarakat Baduy. Hal ini didukung dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan yang dikumpulkan sebagai sumber data. Informasi yang diperlukan untuk akuisisi berasal dari berbagai sumber. Salah satu orang Baduy menjadi informan, dan sebuah rumah komunitas di Baduy juga diobservasi untuk penelitian ini. Lembar dokumentasi ini juga berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian ini dan digunakan untuk melengkapi data dengan menggunakan metode dokumentasi. Wawancara jenis ini dilakukan secara langsung dengan informan dan digunakan sebagai alat untuk memudahkan proses wawancara dengan informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap rumah adat didesain menggunakan keunikannya masing-masing, seperti halnya tempat tinggal istiadat Banten yang juga dibuat tidak sama. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai pesonadan selalu menjadi tujuan primer pada tujuan wisata para wisatawan mancanegara yg ingin melihat keragaman budayayang terdapat. Hampir semua daerah di Indonesia mempunyai budaya serta kebudayaannya masing-masing, hal inilah yang menjadi daya tarik para wisatawan buat mengunjungi setiap daerah pada Indonesia dan melihat keindahannya. Slah satu keanekaragaman yang ada pada Indonesia merupakan rumah istiadat. Hampir seluruh wilayah juga memilikirumah adatnya masing-masing dan salah satu daerah yg mempunyai tempat tinggal adat yang menarik ialah Banten menggunakan rumah istiadat Sulah Nyanda. Berada jauh pada pegunungan, rakyat Baduy tinggal di tempat tinggal tata cara yg terbuat berasal kayu serta bambu ini.

Tempat tinggal adat Baduy dibangun dengan cara yang sama seperti Diaojiaolou, yaitu tempat tinggal yang dibangun dari bambu. Tempat tinggal adat Banten ini juga sebagai simbol warga Baduy, karena rumah norma mempunyai nilai tersendiri bagi rakyat lebih kurang, baik menjadi daerah berteduh juga sebagai rumah yang nyaman.Pasalnya, rumah Sulah Nyanda berukuran kurang lebih 100 sampai 120 meter persegi.

Suku Baduy sendiri adalah salah satu suku yg masih bekerja keras buat melestarikan lingkungan alamnya. Itu sebabnya masyarakat Baduy memakai sistem bangunan vernakular yang sangat ramah lingkungan. Berdasarkan Wikipedia, rumah adat suku Baduy dibuat sinkron konsep ekologi dan memasukkan alam ke dalam arsitekturnya. Pembangunan tempat tinggal istiadat Banten ini pula dilakukan atas kerjasama masyarakat setempat. Itu sebab afeksiSiku masih tertanam menggunakan baik. Semua bahan yang dipergunakan buat menciptakan tempat tinggal menggunakan bahan alami asal lebih kurang tempat tinggal suku, tidak terdapat bahan kimia terkini yang digunakansama sekali. Selain itu, rumah istiadat akan dibangun berhadap-hadapan asal arah barat ke selatan. Hal yg sangat menarik asal setiap rumah istiadat artinya masing-masing mempunyai karakter yg tidak selaras. Setiap tempat

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com

tinggaladat itu unik, dan ciri spesial tersebut mampu kita manfaatkan serta terapkan eksklusif di tempat tinggal kita masing-masing.

Berikut ciri rumah tata cara Baduy yang sangat kental:

1. Bangunan panggung tidak menyentuh tanah

Suku Baduy memiliki hukum buat menciptakan rumah agar tidak menyentuh tanah. Rumahnya pula dibangunmengikuti kontur bagian atas bumi, juga agar tidak menimbun dan mengganggu alam, maka bangunan wajibdibangun pada atas huma yang terdapat. Bila tanah di bawahnya miring serta tidak rata, batu wajib digunakanbuat menopang pondasi.

2. Gunakan bahan yang ramah lingkungan

Warga Baduy juga telah memiliki prinsip bangunan ramah lingkungan. Semua bahan yang dipergunakan dalam pembangunan rumah norma ini diperoleh langsung dari lingkungan alam. Contohnya, tiang-tiang bangunan seluruh diperkuat dengan paku, dan tidak ada paku sama sekali. Selain itu, rangka lantai rumah norma seluruhnya terbuat berasal bambu, serta bagian atasnya ditutup dengan lembaran bambu pipih. Dindingtempat tinggal norma pula terbuat berasal bambu yg dianyam menjadi contoh tenun.

3. Tidak mempunyai ventilasi

Seliru satu keunikan rumah norma Baduy Banten artinya rumah tersebut tidak mempunyai ventilasi sama sekali. Hal ini sangat menarik mengingat rumah biasa didesain tanpa memakai ventilasi yang dapat membentuk bagian tempat tinggal terasa sangat panas, tetapi rumah Baduy sangat nyaman dan teduh sebagaiakibatnya bangunan mampu dirancang tanpa ventilasi.

4. Atap menggunakan ijuk dan rangka bambu

Rumah adat suku Baduy juga mempunyai atap menggunakan rangka yang terbuat berasal kayu menggunakanrangka epilog yang terbuat dari bambu. Buat menghasilkan tempat tinggal sejuk, epilog atap juga menggunakan anyaman daun nipah. Proses pembuatan atap juga dilakukan secara sedikit demi sedikit menjadiakibatnya akan dibangun atap baru sesudah semua bahan telah terkumpul seluruhnya.

Tempat tinggal adat Sulah Nyanda terbagi menjadi tiga ruangan, yaitu bagian sosoro (depan), tepas (tengah) dan ipah (belakang). Setiap ruangan berfungsi sinkron dengan rencana produksi. Bagian depan rumah atau yang biasa diklaim sosoro berfungsi sebagai ruang penerima tamu. Ini karena tamu tidak diperbolehkan masuk ke tempat tinggal.Fungsi lainnya digunakan menjadi kawasan bersantai serta menenun bagi kaum wanita. Bagian depan berbentuk melebar ke samping menggunakan lubang di bagian lantai. Sedangkan bagian tengah atau biasa dianggap tepas dipergunakan buat kegiatan tidur serta kumpul keluarga. Sedangkan pada bagian belakang tempat tinggal atau biasa diklaim imah dipergunakan sebagai daerah memasak dan menyimpan yang akan terjadi ladang serta beras. Setiap kamar dilengkapi dengan lubang di lantai. Lubang di lantai tempat tinggal Baduy berfungsi menjadi sirkulasi udara.Pasalnya, tempat tinggal tata cara suku Baduy tidak dilengkapi menggunakan jendela. Tujuan tidak dibangunnya jendela adalah supaya penghuni rumah yg ingin melihat keluar diharuskan pergi melihat bagian luar rumah.



Gambar 1. Penampakan sulah nyanda dari depan

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com



Gambar 2. Rumah penduduk tampak dari atas

Berikut dialog wawancara yang merupakan pembahasan yang berkaitan ciri-ciri yang ada pada rumah masyarakat Baduy:

Pewawancara : "Pak, naon ngaran imah adat Baduy?"
Narasumber : "Ngaran imah."
Pewawancara : "Sabaraha lami imah Baduy bakal tahan?"
Narasumber : "Imah lasts pikeun 3-4 taun, lamun rusak eta diganti."
Pewawancara : "Naha aya parobahan di imah Baduy ieu ti baheula nepi ka ayeuna pak?"
Narasumber : "Euweuh parobahan di imah ieu."
Pewawancara : "Naha aya aturan pikeun ngawangun imah adat Baduy ieu, pak?"
Narasumber : "Teu aya aturan dina ngawangun imah, terserah warga pikeun nyanghareupan dimana."
Pewawancara : "Bahan naon anu dianggo pikeun ngawangun bumi ieu pak?"
Narasumber : "Imah urang Baduy bisa maké paku jeung palu. Lamun imah kokolot teu meunang dipaké."
Pewawancara : "Naon eusi imah Baduy ieu pak?"
Narasumber : "Aya sapertos biasa, tapi teu aya kamar mandi di jero imah, aya kamar mandi di luar janten kamar mandi babarengan sareng anjeun henteu tiasa nganggo sabun."
Pewawancara : "Listrik kumaha pak?"
Narasumber : "Teu aya listrik, teu beunang ku adat jadi gantina make aki."

Berikut link audio hasil wawancara narasumber lengkapnya:
https://drive.google.com/file/d/1ukWFpuKTvS7PE4EvF2FDJEXGjKHiNbi/view?usp=share_lik

Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/index
Email: admin@jurnalcenter.com



Gambar 3. Bohlam yang digunakan sebagai penerangan di malam hari



Gambar 4. Foto bersama dengan narasumber

4. KESIMPULAN

Rumah norma Banten bukan hanya menjadi kawasan berlindung, tetapi mempunyai filosofi yg mendalam. Dimanawarga Baduy sangat peduli terhadap kelestarian alam, hal ini terlihat dari bahan-bahan yang dipergunakan pembuatanrumah. rakyat Baduy beranggapan bahwa rumah melambangkan kepribadian seseorang dalam pembuatannya tak mampu asal-asalan, harus mengikuti aturan adat yg berlaku. tempat tinggal yang dibangun wajib selaras menggunakanalam, tidak boleh merusak atau Mengganggu alam. karena sejatinya bagian insan asal alam, hidup asal alam. Hal inilah yg sangat disadari oleh rakyat Baduy. rumah adat berasal Banten ini terdapat disini sekarang masih lestari, karena ada mereka (Suku Baduy) yang merawat dan menjaga keberadaannya melalui nilai-nilai tradisional yg merekaanut. menjadi generasi muda, kita harus melestarikan budaya serta keragaman pada Indonesia, salah satunya dengan cara merawat dan menyadari keberadaannya. Kita bisa melangkah lebih jauh menelaah serta melakukan penelitian dalam hal ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Tamara (2022). Kenalan dengan Rumah Adat Banten dari Suku Baduy. https://www.viva.co.id/edukasi/1530731-rumah-adat-banten

Delyani, Gifa (2021). *Kenali Etnigrafi, Salah Satu Metode Analisis Data Kualitatif untuk Penelitian Sosial.* https://dqlab.id/kenali-etnografi-salah-satu-metode-analisis-data-kualitatif-untuk-penelitian-sosial

Editorial Rumah, Tim (2020). *Melirik Rumah Adat Banten Suku Baduy yang Unik*. https://www.rumah.com/panduan-properti/rumah-adat-banten-35263

Ica (2022). *Rumah Adat Banten dan Penjelasannya*. https://www.pinhome.id/blog/rumah-adat-banten/

Riky (2022). *Rumah Berkonsep Aturan Adat Khas Suku Baduy*. https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/rumah-berkonsep-aturan-adat-khas-suku-baduy/

Wikipedia (2022). *Budaya Sunda*. https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Sunda